

PERKEMBANGAN BULANAN

INDIKATOR MONETER DAN SEKTOR KEUANGAN

INTERNASIONAL DAN DOMESTIK

FEBRUARI 2012

Krisis Global

Krisis Yunani

Pinjaman IMF untuk penyelamatan Yunani sebesar 28 Miliar Euro telah disetujui. Seiring dengan persetujuan pinjaman tersebut, Yunani diminta untuk melakukan tambahan penghematan fiskal sebesar 3,3 triliun Euro, reformasi struktural perbankan, serta penurunan upah di sektor swasta untuk meningkatkan daya saing di jangka panjang. Laporan dari IMF menyatakan bahwa walaupun pinjaman telah disetujui namun tanpa dukungan pendanaan dari Bank Sentral Kawasan Eropa kemungkinan Yunani keluar dari zona Euro sangat tinggi. Beberapa kemungkinan resiko yang muncul di masa datang dari langkah penyelamatan ekonomi Yunani yang telah disepakati adalah:

- Solvabilitas perbankan di Yunani dinilai mengkhawatirkan.
- Ada risiko politik terkait dengan pemilu Yunani dan ketidakpastian tentang apakah langkah-langkah penghematan yang disepakati akan dilaksanakan.
- Jika risiko-resiko terhadap ekonomi Yunani diatas terwujud, maka akan lebih banyak utang akan diperlukan atau tinggi kemungkinan Yunani *default*.
- Jika Yunani meninggalkan Euro, ada banyak biaya ekonomi yang muncul dan kondisi ekonomi Yunani akan menjadi lebih tidak stabil.
- Dilain sisi, ada risiko penularan di negara-negara zona euro lainnya bila Yunani tetap di menjadi anggota kawasan Euro.

Defisit Perdagangan Cina

Neraca perdagangan China turun diawal tahun 2012. Sampai dengan bulan Februari ini Cina mengalami defisit lebih dari \$ 4 miliar. Ekspor Cina yang melemah telah berkontribusi pada perlambatan ekonomi yang lebih luas. Produksi industri China tumbuh 11,4% jauh lebih lambat dari kecepatan normal sekitar 15%. Namun

perlambatan ekonomi Cina diimbangi dengan penurunan tingkat inflasi sehingga tetap dapat meningkatkan permintaan. Neraca pembayaran Cina turun menjadi 2,8% PDB dari tahun lalu, dan turun lebih dari 10% PDB sejak krisis keuangan tahun 2008.

(Lihat lampiran 1)

Harga Komoditas Internasional

Harga minyak pada bulan Februari naik ke level tertinggi 122.66 USD/barel. Hal ini dikarenakan kerusuhan di Timur Tengah dan sanksi terhadap Iran atas program nuklirnya. Dampak terhadap ekonomi makro akan sangat bergantung pada ketergantungan suatu negara pada minyak impor. Negara pengimpor minyak mungkin akan mengalami kenaikan nilai neraca transaksi berjalan yang biasanya diikuti dengan depresiasi mata uang agar menekan tingkat inflasi domestik. Dari sisi negara pengekspor neraca transaksi berjalan akan meningkat, tekanan inflasi juga akan meningkat diimbangi oleh apresiasi mata uang.

Kondisi cuaca dan meningkatnya permintaan di pasar internasional berdampak pada kenaikan harga komoditas di tingkat internasional seperti kacang kedelai, beras, dan gula.

(Lihat lampiran 2)

Inflasi Global

Secara keseluruhan tingkat inflasi global di bulan Februari 2012 cenderung rendah, yaitu seperti inflasi yang terjadi di negara-negara Asia Tenggara, BRICS, AS dan Kawasan Eropa.

Inflasi tahunan US yang tercatat pada bulan Februari 2012 adalah sebesar 2,9%. Inflasi yang relatif moderat meyakinkan The FED untuk menjaga suku bunga pinjaman antar bank mendekati nol untuk menstimulasi ekonomi.

Sementara itu rata-rata inflasi tahunan pada Februari 2012 di 17 anggota negara kawasan Euro adalah 2,6 %.

(Lihat lampiran 4)

Nilai Mata Uang Global

Nilai mata uang Dolar sampai akhir Februari 2012 relatif menguat terhadap Euro, Yen, dan Poundsterling. Isu krisis Eropa telah melahirkan kehawatiran di kalangan investor. Selain itu The Fed menyatakan akan mempertahankan tingkat suku bunga antar bank serta rencana pembelian surat utang negara. Pernyataan ini yang menyebabkan investor percaya bahwa pasar kerja US akan lebih baik.

Sementara itu tarik menarik sentimen pasar domestik terhadap rencana kenaikan BBM menyebabkan rupiah masih tertahan di sekitar 9,100 per USD.

(Lihat lampiran 6)

Indeks Harga Saham Global

Indeks harga saham di bursa-bursa utama Asia menguat pada akhir Februari 2012, menjelang suntikan dana segar oleh Bank Sentral Eropa (ECB) kepada Yunani. Sementara itu kuatnya data konsumen Amerika Serikat juga telah menaikkan indeks saham di Wall Street. Ke depan investor akan fokus pada ukuran operasi pembiayaan jangka panjang yang akan dikeluarkan Bank Sentral Eropa (ECB) untuk mengalirkan likuiditas baru di Yunani.

Sementara itu untuk bursa saham Indonesia, rencana kenaikan harga BBM dan revisi anggaran pemerintah dinilai akan menekan transaksi pasar saham domestik.

(Lihat lampiran 7)

Inflasi Nasional

Tingkat inflasi pada bulan Februari 2012 hanya 0,05%. Tingkat inflasi MoM adalah 0,13% dan 6,24% YoY. Tingkat inflasi yang rendah merupakan hal yang positif. Namun inflasi yang rendah bahkan negatif atau deflasi bukanlah merupakan hal yang baik. Pada tingkat tertentu, deflasi merupakan salah satu indikator perlambatan ekonomi dan akan dapat menyebabkan depresiasi mata uang. Namun demikian, inflasi yang rendah memberi ruang bagi Bank Indonesia menurunkan BI rate lagi dari posisi saat ini. Inflasi daerah tertinggi dialami oleh Mataram (1,73%) sedangkan deflasi terendah dialami oleh Jambi (-1,29%).

(Lihat lampiran 5)

Sektor Perbankan

Rapat Dewan Gubernur BI pada Februari lalu menurunkan BI rate dari 6 persen menjadi 5,75 persen. Hal ini dilakukan sebagai persiapan rencana kebijakan pemerintah di bidang energi. Bank Indonesia memperkirakan kenaikan harga BBM akan berdampak pada tingginya tingkat inflasi yang bersifat temporer (one time shock). Pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) sampai dengan Desember 2011 sebesar 18,7% y-o-y hingga DPK mencapai Rp2.736,4 triliun. Pertumbuhan DPK tersebut terutama disumbang oleh pertumbuhan tabungan dan giro yang mencapai 22,6% y-o-y dan 20% y-o-y.

Sementara itu, penyaluran kredit perbankan sebesar 24,7% y-o-y, sehingga total kredit mencapai Rp2.223,7 triliun. Kredit investasi menjadi penopang pertumbuhan kredit secara agregat dengan pertumbuhan sebesar 33,3% y-o-y. Berdasarkan sektor ekonomi, penyaluran kredit terbesar terjadi pada sektor perdagangan, hotel dan restoran yang mencapai Rp 415 triliun pada Desember 2011, diikuti oleh industri pengolahan sebesar Rp 343 triliun.

(Lihat lampiran 12)

Kredit Usaha Rakyat

Perkembangan penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam tahun 2011 sangat menggembirakan. Di awali dengan target sebesar Rp 1.600 miliar dan realisasi penyaluran sebesar Rp 1.856 miliar, terus meningkat sepanjang tahun 2011. Pada akhir tahun 2011 (Desember), target KUR telah mencapai Rp 20.000 miliar dan penyalurannya mencapai Rp 29.003 miliar. Meskipun demikian, penyaluran KUR masih didominasi oleh dua sektor utama, yaitu sektor perdagangan sebesar Rp17.671 miliar (sekitar 61 persen) dan sektor pertanian Rp5.921 miliar (sekitar 20 persen). Dilihat dari distribusi wilayah penyalurannya, pulau Jawa menduduki peringkat pertama dengan andil sekitar/lebih dari setengah dari total penyalurannya KUR pada akhir tahun 2011. Kemudian sekitar seperempatnya di salurkan pada nasabah KUR di pulau Sumatera. Diikuti dengan penyaluran KUR di Kalimantan dan Sulawesi, yang masing-masing mencapai sekitar seperdelapan dari total penyaluran KUR di seluruh Indonesia.

(Lihat lampiran 13)

Keuangan Inklusif dan Pengentasan Kemiskinan

Strategi nasional, status terakhir, dan opsi kebijakan

Latar Belakang

Telah banyak studi yang menyimpulkan bahwa akses kepada pelayanan industri keuangan seperti tabungan, kredit, asuransi, dan jaminan hari tua, akan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat; Dengan membuka kesempatan bagi seluruh lapisan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan keuangan, masyarakat akan dapat memiliki kesempatan untuk meningkatkan produktifitasnya serta meminimalisir resiko-resiko ekonomi-sosial, seperti kecelakaan, sakit, dan pemutusan hubungan kerja, yang mengakibatkan hilangnya pendapatan. Layanan keuangan inklusif merupakan suatu bentuk strategi nasional yang mulai dikembangkan di tahun 2010 secara bersama-sama oleh Bappenas, TNP2K, Kementerian Koordinator Bidang Ekonomi, dan Kementerian Keuangan dengan tujuan meningkatkan akses pelayanan keuangan kepada seluruh lapisan masyarakat dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan.

Statistik Keuangan dan Kemiskinan Indonesia

- Populasi : 237.556.363 (BPS, 2010)
- Tingkat Kemiskinan : 13,33% (BPS, 2010)
- Akses masyarakat terhadap layanan simpanan (World Bank, 2012):
 - Bank = 16,6%
 - Formal, Non Bank = 1,2%
 - Lembaga Keuangan Informal = 18,2%
 - Tidak memiliki akses simpanan = 31,9%
- Akses masyarakat terhadap layanan kredit (World Bank, 2012):
 - Bank = 7,9%
 - Formal, Non Bank = 4,2%
 - Lembaga Keuangan Informal = 33,6%
 - Tidak memiliki akses kredit = 40,2%
- Jumlah Bank (kantor) = 19.151 (BI, 2011)
- Aset Perbankan = 52% of GDP (BI, 2011)
- Jumlah Lembaga Keuangan Non Bank = ± 1450 (Bapepam-LK, 2011)
- Aset Lembaga Keuangan Non Bank = 12,6% of GDP (Bapepam-LK, 2011)

Ruang Lingkup Kebijakan

Pemerintah berupaya mempromosikan akses layanan keuangan sebagai bagian dari pembangunan nasional, bukan hanya kebijakan sektor keuangan. Oleh karena itu peningkatan akses layanan keuangan yang sejalan dengan upaya pengentasan kemiskinan perlu dilakukan secara bersama-sama, dengan sinergi berbagai kementerian/institusi pelaksana seperti BI, Bapepam-LK, dan Kementerian Koperasi. Dari sisi penawaran, pemerintah akan memodifikasi beberapa regulasi, jaringan, dan produk-produk keuangan yang saat ini masih belum dapat memaksimalkan akses layanan keuangan ke seluruh lapisan masyarakat. Sementara itu dari sisi permintaan, pemerintah akan berupaya menggencarkan kegiatan edukasi pelayanan keuangan pada masyarakat serta meningkatkan kegiatan ekonomi produktif berskala mikro.

Opsi Kebijakan

Strategi keuangan inklusif akan berupaya menjadikan layanan keuangan sebagai bagian dari upaya meningkatkan pendapatan masyarakat melalui program pengentasan kemiskinan yang berkelanjutan karena mengikutsertakan masyarakat untuk berperan aktif. Infrastruktur dan teknologi

industri perbankan yang ada saat ini akan menjadi katalisator peningkatan akses keuangan di bank maupun lembaga keuangan lain.

Beberapa kebijakan yang kini sedang atau akan dilaksanakan dalam waktu dekat adalah:

- ✓ Pemerintah mengirimkan uang bantuan sosial (Program Keluarga Harapan) melalui rekening bank.
- ✓ Edukasi layanan keuangan untuk para pekerja migran (TKI)
- ✓ Memperkenalkan produk tabungan tanpa biaya administrasi (Tabunganku)
- ✓ Mempercepat proses transformasi lembaga keuangan non-bank informal untuk bertransformasi menjadi salah satu dari Badan Perkreditan Rakyat, Koperasi, Baitul Mal wat Tamwil, atau Modal Ventura, sesuai dengan konsep UU lembaga Keuangan Mikro yang kini sedang dalam pembahasan.
- ✓ Pemerintah akan kembali memberdayakan fasilitas telepon seluler (*mobile bank*) serta keberadaan kantor pos untuk dapat meningkatkan layanan keuangan ke pelosok daerah.
- ✓ Menduplikasi kesuksesan lembaga penjamin kredit pedesaan di Bali dan Jawa Timur untuk dijalankan di daerah-daerah lain.

Kesimpulan

Salah satu kendala utama dari akses keuangan kepada masyarakat berpendapatan rendah adalah tingginya tingginya biaya administrasi yang dikenakan. Namun dari sisi industri, biaya ini merupakan akumulasi dari resiko inflasi, resiko pembiayaan, biaya transportasi dan prasarana untuk menyediakan layanan, serta biaya operasional lembaga keuangan itu sendiri.

Resiko inflasi merupakan refleksi dari kondisi makroekonomi Indonesia. Resiko ini bisa ditekan jika koordinasi kebijakan fiskal dan moneter dapat menciptakan kestabilan nilai tukar dan harga rata-rata barang. Resiko pembiayaan merupakan kondisi yang dinilai dari stabilitas dan tingkat pendapatan peminjam. Masyarakat bependapatan rendah biasanya tidak memiliki pendapatan tetap dan nilainya kurang dari pendapatan rata-rata nasional. Hal ini meningkatkan resiko gagal bayar yang tentu dapat merugikan lembaga keuangan. Dalam hal ini lembaga penjamin diperlukan untuk menurunkan resiko pembayaran masyarakat. Disamping itu kapasitas masyarakat untuk dapat menciptakan kegiatan produktif juga perlu ditingkatkan. Biaya transportasi dan prasarana layanan merupakan cerminan dari infrastuktur akses layanan keuangan di Indonesia. Dalam hal ini, pemanfaatan teknologi telekomunikasi serta inovasi pemberdayaan organisasi kemasyarakatan dan pemerintahan di daerah diperlukan untuk menekan biaya. Komponen terakhir, adalah biaya operasional yang mencerminkan efisiensi dari lembaga keuangan. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia, teknologi, dan inovasi produk keuangan merupakan kegiatan yang perlu digiatkan khususnya pada lembaga keuangan informal yang hingga kini belum memiliki standar aturan operasional.

Kendala lain yang tidak kalah penting adalah kurangnya informasi dari manfaat dan bentuk layanan keuangan kepada masyarakat. Edukasi keuangan tidak hanya berputar pada informasi bagaimana memanfaatkan lembaga dan produk keuangan, namun juga mengetahui manfaat dari menabung, mengajukan kredit, serta mengasuransikan diri atau mengasuransikan pendapatan. Kedua kendala tersebut diatas harus diatasi secara paralel dengan koordinasi seluruh pihak. Strategi keuangan inklusif yang kini tengah dikembangkan oleh pemerintah berupaya memetakan secara detil kendala-kendala yang ada serta mengupayakan solusi efektif melalui sinkronisasi dan inovasi kebijakan.

Sumber: TNP2K, Bank Indonesia, The Wold Bank.

LAMPIRAN

1. INDIKATOR MAKRO GLOBAL
2. HARGA KOMODITAS INTERNASIONAL
3. HARGA KOMODITAS DOMESTIK
4. INFLASI GLOBAL
5. INFLASI DOMESTIK
6. NILAI TUKAR MATA UANG
7. INDEKS SAHAM GLOBAL
8. PASAR SAHAM DOMESTIK
9. SURAT BERHARGA NEGARA
10. SURAT BERHARGA SHARIAH NEGARA
11. REKSADANA
12. SEKTOR PERBANKAN
13. KREDIT USAHA RAKYAT

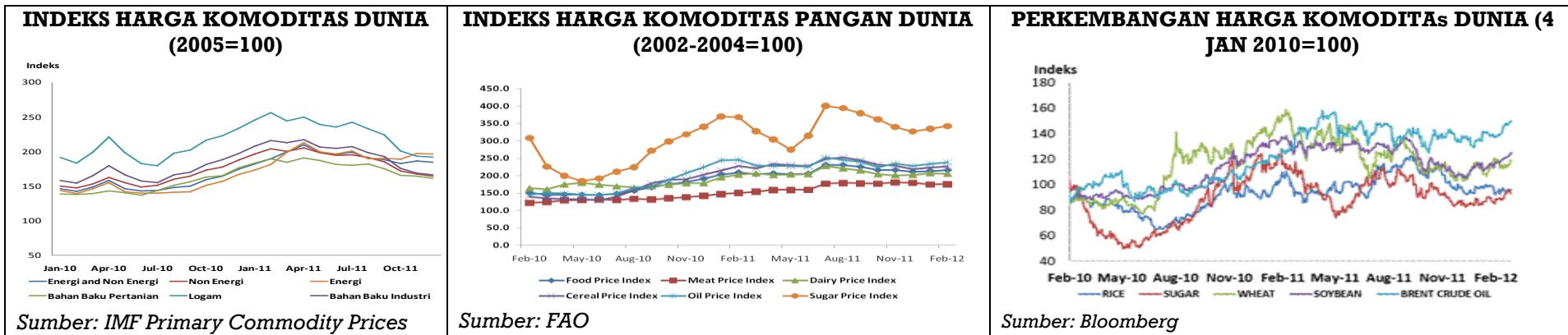
LAMPIRAN 1: INDIKATOR MAKRO GLOBAL

Negara	GDP Growth (yoY, %) ^c					Foreign Reserves (billion US\$) ^{b,c}	Inflation (yoY, %) ^b	Public Debt as of GDP (%) ^c	Budget Balance as of GDP (%) ^b	Unemployment Rate (%) ^b	Poverty Rate (%) ^d
	2008	2009	2010	2011*	2012*						
Dunia	2.8	(0.7)	5.2	3.8	3.3						
BRIC											
Brazil	5.2	(0.6)	7.5	2.9	3.0	356.3 ^{Feb}	5.8 ^{Feb}	64.0	(2.5)	5.5 ^{Jan}	21.4 ²⁰⁰⁹
Russia	5.2	(7.8)	4.0	4.1	3.3	514.0 ^{Feb}	3.8 ^{Feb}	12.1	(1.0)	6.6 ^{Jan}	13.1 ²⁰⁰⁹
India	6.2	6.8	9.9	7.4	7.0	295.0 ^{Feb}	7.6 ^{Jan}	62.0	(5.8)	9.8 ²⁰¹¹	25.0 ²⁰⁰⁷
China	9.6	9.2	10.4	9.2	8.2	3,202.8 ^{Dec '11}	3.2 ^{Feb}	22.2	(2.7)	4.1 ^{Q4 '11}	8.0 ²⁰¹⁰
ASEAN-4											
Indonesia	6.0	4.6	6.1	6.5	6.3	112.2 ^{Feb}	3.6 ^{Feb}	24.0	(1.5)	6.6 ^{Q3 '11}	12.5 ^{Mar}
Malaysia	4.8	(1.6)	7.2	5.2	5.1	134.7 ^{Feb}	2.7 ^{Jan}	55.9	(5.3)	3.1 ^{Dec '11}	3.8 ²⁰⁰⁹
Singapore	1.5	(0.8)	14.5	5.3	4.3	247.0 ^{Feb}	4.8 ^{Jan}	90.1	0.1	2.0 ^{Q4 '11}	
Thailand	2.6	(2.4)	7.8	3.5	4.8	180.4 ^{Feb}	3.3 ^{Feb}	43.5	(3.4)	0.4 ^{Dec '11}	8.1 ²⁰⁰⁹
Negara maju											
Hong Kong	2.3	(2.7)	7.0	6.0	4.3	294.7 ^{Feb}	6.1 ^{Jan}	32.1	1.0	3.2 ^{Jan}	17.7 ²⁰⁰⁵
Japan	(1.2)	(6.3)	4.4	(0.7)	2.9	1,302.9 ^{Feb}	0.1 ^{Jan}	238.4	(8.3)	4.6 ^{Jan}	16.0 ²⁰⁰⁹
Korea, Rep.	2.3	0.3	6.2	3.9	4.4	315.8 ^{Feb}	3.1 ^{Feb}	30.0	2.8	4.2 ^{Feb}	15 ²⁰⁰⁶
United States	(0.3)	(3.5)	3.0	1.8	1.8	149.3 ^{Feb}	2.9 ^{Jan}	105.0	(7.8)	8.3 ^{Feb}	14.3 ²⁰⁰⁹
Euro Area	0.4	(4.3)	1.9	1.6	(0.5)		2.7 ^{Feb}	90.0	(3.3)	10.7 ^{Jan}	
PIIGS											
Portugal	0	(2.5)	1.3	(2.2)	(1.8)	23.4 ^{Jan}	3.6 ^{Feb}	112.0	(6.0)	14.0 ^{Q4 '11}	18.0 ²⁰⁰⁶
Italy	(1.3)	(5.2)	1.5	0.4	(2.2)	187.3 ^{Jan}	3.3 ^{Feb}	121.4	(2.1)	9.2 ^{Jan}	13.0 ²⁰⁰⁸
Ireland	(3.0)	(7.0)	(0.4)	0.4	1.5	1.7 ^{Jan}	2.2 ^{Jan}	115.4	(9.2)	14.2 ^{Feb}	4.2 ²⁰⁰⁹
Greece	1.0	(2.3)	(4.4)	(5.0)	(2.0)	6.9 ^{Dec '11}	2.1 ^{Feb}	189.1	(5.6)	19.9 ^{Nov '11}	20.0 ²⁰⁰⁸
Spain	0.9	(3.7)	(0.1)	0.7	(1.7)	48.8 ^{Jan}	2.0 ^{Feb}	70.2	(6.5)	23.3 ^{Jan}	19.8 ²⁰⁰⁵

Sumber: a) World Bank, b) Economist, c) IMF, d) Berbagai Sumber

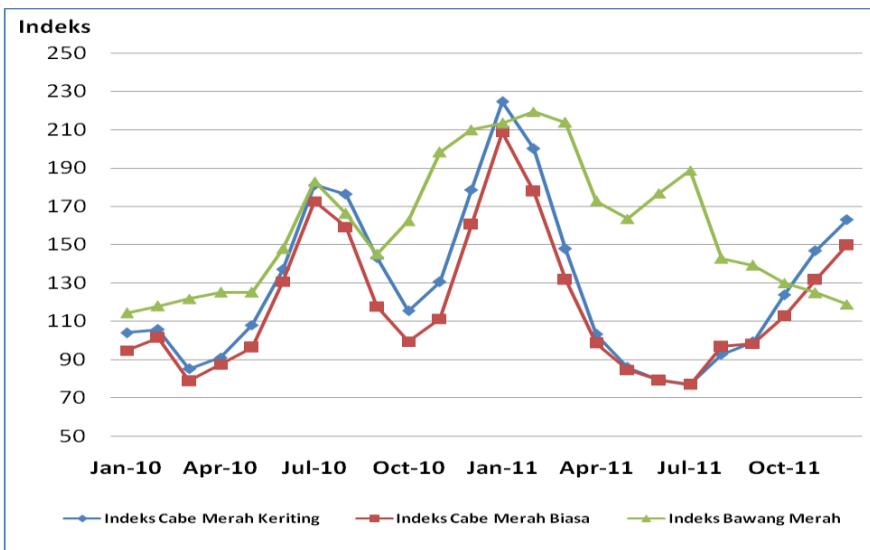
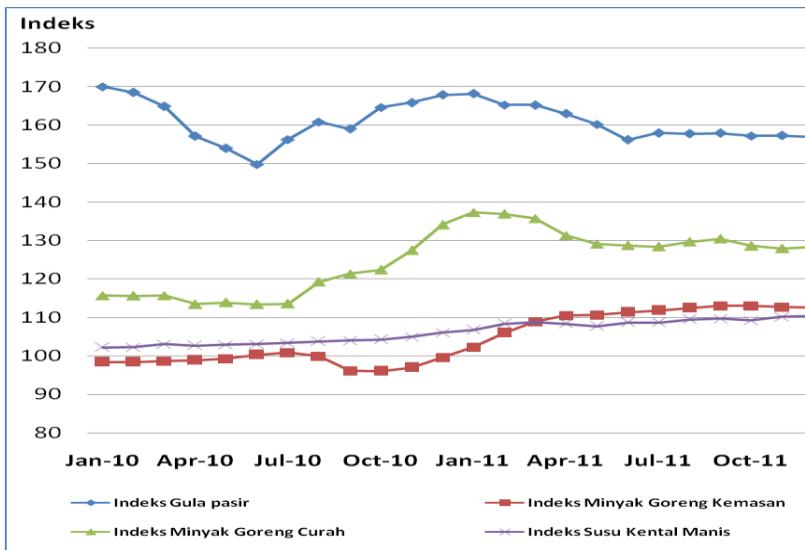
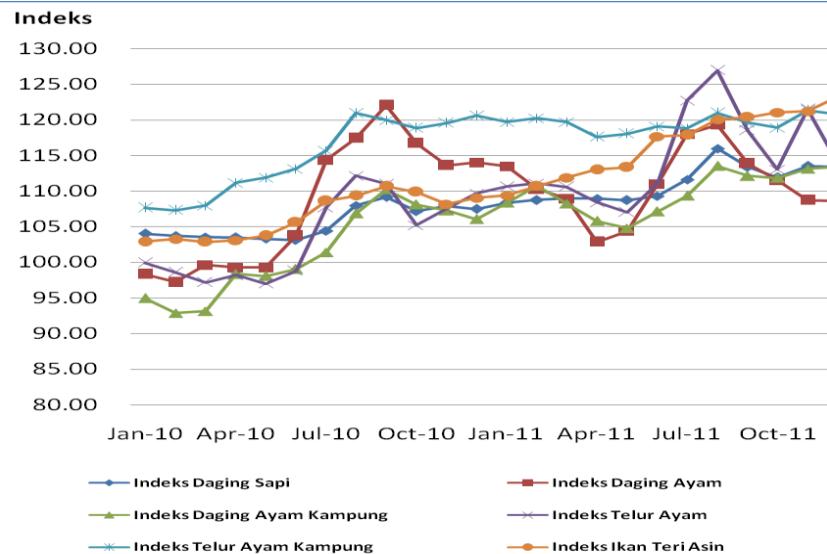
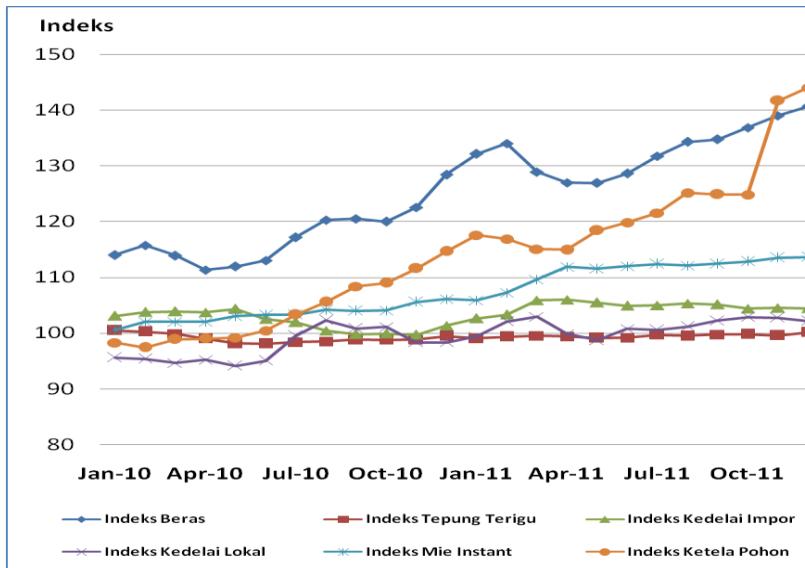
*) Proyeksi

LAMPIRAN 2: HARGA KOMODITAS INTERNASIONAL



	Jan-11	Feb-11	Mar-11	Apr-11	May-11	Jun-11	Jul-11	Aug-11	Sep-11	Oct-11	Nov-11	Dec-11	Jan-12	Feb-12
INDEKS HARGA KOMODITAS DUNIA (2005=100)														
1 Energi and Non Energi	181.9	189.8	199.4	209.9	199.3	195.8	198.8	190.3	188.6	182.8	186.2	184.6	NA	NA
2 Non Energi	196.6	204.0	200.5	205.2	198.2	194.4	195.2	191.5	185.5	171.8	167.6	164.7	NA	NA
3 Bahan makanan	183.2	189.3	184.3	190.9	187.0	181.6	180.3	181.7	175.3	165.5	164.4	161.5	NA	NA
4 Bahan Baku Industri	208.0	215.7	213.1	217.2	206.8	204.5	207.3	198.6	192.9	175.7	168.7	166.4	NA	NA
5 Bahan Baku Pertanian	156.0	159.5	170.1	171.6	161.6	161.4	158.8	151.3	149.6	140.7	134.6	130.8	NA	NA
6 Logam	245.5	256.2	244.2	250.1	239.5	235.7	242.2	232.8	224.1	200.9	193.3	192.1	NA	NA
7 Energi	173.3	181.5	198.8	212.6	199.9	196.6	200.9	189.6	190.4	189.2	197.1	196.2	NA	NA
8 Minyak Mentah	174.3	184.1	204.4	218.8	203.6	199.4	203.2	189.5	190.3	188.4	198.5	197.7	NA	NA
INDEKS HARGA KOMODITAS PANGAN DUNIA (2002-2004=100)														
1 Food Price Index	203.3	209.1	203.8	206.4	203.5	205.7	231.2	230.6	225.1	216.0	216.1	211.0	212.83	215.27
2 Meat Price Index	146.8	150.0	153.5	158.7	158.3	158.7	176.5	178.6	177.3	176.5	180.1	179.3	174.27	174.90
3 Dairy Price Index	194.6	202.4	206.1	201.2	203.2	203.7	227.8	220.6	214.7	203.5	201.0	201.7	206.77	205.27
4 Cereal Price Index	215.4	227.5	221.0	233.4	229.8	227.4	247.2	252.4	244.3	231.3	228.8	217.8	222.71	227.10
5 Oil Price Index	244.3	245.7	228.6	227.9	227.9	226.2	252.9	245.3	239.4	224.3	234.8	227.5	233.74	238.74
6 Sugar Price Index	369.6	367.9	327.5	304.0	274.6	314.6	400.4	393.7	379.0	361.2	239.9	326.9	334.30	342.29
HARGA KOMODITAS DUNIA														
1 Rice	15.5	13.9	14.0	14.8	15.1	13.9	16.1	17.7	16.0	16.6	14.8	14.6	14.0	14.21
2 Sugar Price Index	34.0	32.5	27.1	23.4	23.2	28.4	29.8	29.7	26.3	25.8	23.7	23.3	23.64	25.66
3 Wheat	840.8	782.5	763.3	769.3	782.3	584.8	672.5	745.3	609.3	628.3	595.8	652.8	666.0	664.25
4 Soybean	1413.0	1357.3	1410.3	1392.8	1376.0	1306.3	1354.3	1449.0	1179.0	1207.5	1131.3	1198.5	1199.0	1313.5
5 Brent Crude Oil	101.0	111.8	117.4	125.9	116.7	112.5	116.7	114.9	102.8	109.6	110.5	107.4	110.98	122.66

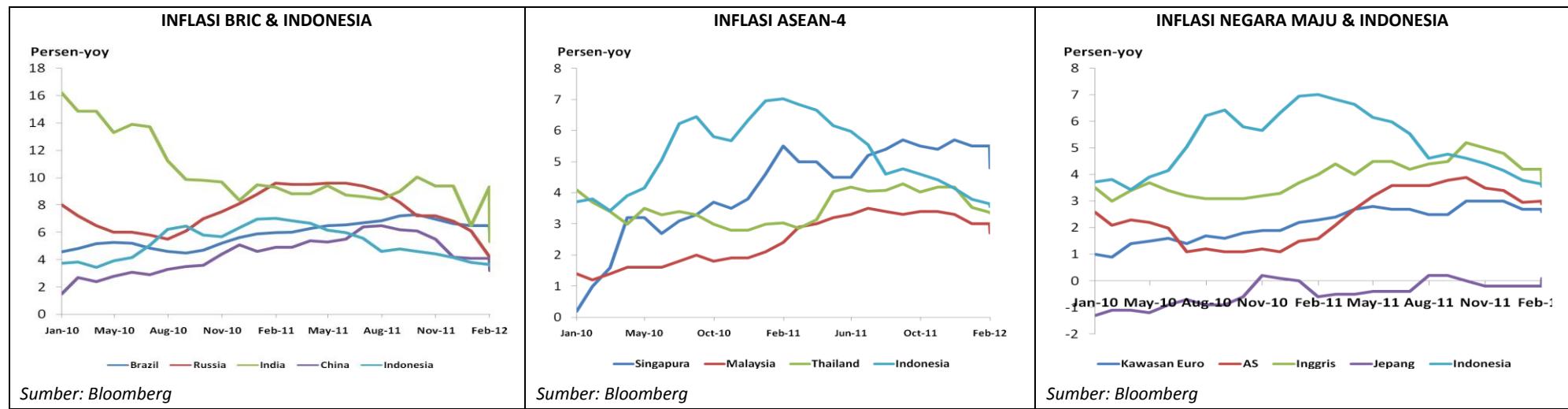
LAMPIRAN 3: HARGA KOMODITAS DOMESTIK



LAMPIRAN 3: HARGA KOMODITAS DOMESTIK (LANJUTAN)

		Feb-11	Mar-11	Apr-11	May-11	Jun-11	Jul-11	Aug-11	Sep-11	Oct-11	Nov-11	Dec-11	Jan-12	Feb-12
HARGA RATA-RATA BULANAN KOMODITAS DOMESTIK														
1	Minyak Goreng Kemasan	9,071	9,318	9,454	9,467	9,531	9,571	9,627	9,675	9,670	9,645	9,635	9,620	9,570
2	Minyak Goreng Curah	11,291	11,194	10,830	10,646	10,615	10,585	10,689	10,758	10,604	10,548	10,580	11,246	11,317
3	Daging Sapi	68,409	68,543	68,543	68,387	68,758	70,223	72,958	71,341	70,400	71,422	71,342	68,792	72,780
4	Daging Ayam	24,686	24,387	23,021	23,366	24,845	26,414	26,704	25,489	24,966	24,341	24,321	25,804	25,496
5	Daging Ayam Kampung	45,975	44,939	43,931	43,507	44,484	45,400	47,131	46,551	46,423	46,961	47,086	47,667	47,237
6	Telur Ayam	16,466	16,392	16,074	15,869	16,468	18,192	18,815	17,563	16,755	18,011	16,883	17,481	18,155
7	Telur Ayam Kampung	36,092	35,926	35,302	35,430	35,743	35,667	36,319	35,902	35,695	36,416	36,244	34,826	37,277
8	Tepung Terigu	7,577	7,594	7,583	7,563	7,565	7,603	7,590	7,609	7,612	7,597	7,638	7,608	7,605
9	Kedelai Impor	8,198	8,398	8,408	8,368	8,322	8,327	8,353	8,341	8,283	8,291	8,288	8,276	8,351
10	Kedelai Lokal	8,882	8,957	8,690	8,594	8,770	8,753	8,806	8,895	8,950	8,944	8,893	8,938	8,905
11	Beras	7,432	7,150	7,043	7,041	7,133	7,307	7,450	7,474	7,590	7,709	7,803	7,675	8,134
12	Gula Pasir	10,987	10,983	10,834	10,650	10,384	10,501	10,489	10,500	10,450	10,457	10,437	10,116	10,766
13	Susu Kental Manis	8,553	8,581	8,552	8,502	8,577	8,574	8,640	8,657	8,620	8,697	8,709	8,699	8,728
14	Mie Instant	1,423	1,455	1,485	1,480	1,486	1,491	1,488	1,492	1,498	1,507	1,508	1,524	1,524
15	Cabe Merah Keriting	37,655	27,830	19,400	16,137	14,931	14,494	17,432	18,659	23,284	27,628	30,655	30,857	22,054
16	Cabe Merah Biasa	34,402	25,480	19,028	16,350	15,297	14,857	18,716	19,008	21,757	25,443	28,966	27,569	20,272
17	Bawang Merah	24,709	24,087	19,466	18,420	19,928	21,268	16,076	15,672	14,640	14,066	13,389	12,584	12,642
18	Ikan Teri Asin	40,586	41,027	41,448	41,565	43,152	43,237	44,027	44,144	44,388	44,450	45,206	45,798	46,455
19	Kacang Hijau	16,988	17,411	17,174	17,008	16,685	16,583	17,021	16,544	16,111	15,768	15,547	15,226	14,967
20	Kacang Tanah	15,129	15,927	15,921	15,731	15,739	16,855	17,607	17,347	16,874	16,518	16,472	16,202	16,248
21	Ketela Pohon	2,948	2,902	2,898	2,985	3,022	3,065	3,156	3,149	3,148	3,572	3,631	3,654	3,684

LAMPIRAN 4: INFLASI GLOBAL



	Jan-11	Feb-11	Mar-11	Apr-11	May-11	Jun-11	Jul-11	Aug-11	Sep-11	Oct-11	Nov-11	Des-11	Jan-12	Feb-12
TINGKAT INFLASI														
Indonesia														
BRIC														
Brazil	6.0	6.0	6.3	6.5	6.6	6.7	6.9	7.2	7.3	7.0	6.6	6.5	6.5	5.84
Russia	9.6	9.5	9.5	9.6	9.6	9.4	9.0	8.2	7.2	7.2	6.8	6.11	4.2	3.7
India	9.3	8.8	8.8	9.4	8.7	8.6	8.4	9.0	10.1	9.4	9.4	7.5	9.34	5.32
China	4.9	4.9	5.4	5.3	5.5	6.4	6.5	6.2	6.1	5.5	4.2	4.1	4.1	3.2
ASEAN-4														
Singapura	5.5	5.0	5.0	4.5	4.5	5.2	5.4	5.7	5.5	5.4	5.7	5.5	5.5	4.8
Malaysia	2.4	2.9	3.0	3.2	3.3	3.5	3.4	3.3	3.4	3.4	3.3	3.0	3.0	2.7
Thailand	3.0	2.9	3.1	4.0	4.2	4.1	4.1	4.3	4.0	4.2	4.2	3.53	3.38	3.35
Negara Maju														
Kawasan Euro	2.3	2.4	2.7	2.8	2.7	2.7	2.5	2.5	3.0	3.0	3.0	2.7	2.7	2.6
AS	1.6	2.1	2.7	3.2	3.6	3.6	3.6	3.8	3.9	3.5	3.4	2.96	3.0	2.9
Inggris	4.0	4.4	4.0	4.5	4.5	4.2	4.4	4.5	5.2	5.0	4.8	4.2	4.2	3.6
Jepang	-0.6	-0.5	-0.5	-0.4	-0.4	-0.4	0.2	0.2	0.0	-0.2	-0.2	-0.2	-0.2	0.1

LAMPIRAN 5: INFLASI DOMESTIK

Tingkat Inflasi

Komponen	Dec-10	Jan-11	Feb-11	Mar-11	Apr-11	May-11	Jun-11	Jul-11	Aug-11	Sep-11	Oct-11	Nov-11	Dec-11	Jan-12	Feb-12
Year-on-Year	6.96	7.02	6.84	6.65	6.16	5.98	5.54	4.61	4.79	4.61	4.42	4.15	3.79	3.65	3.56
Month-to-month	0.92	0.89	0.13	-0.32	-0.31	0.12	0.55	0.67	0.93	0.27	-0.12	0.34	0.57	0.76	0.05
Tahun kalender	6.96	0.89	1.03	0.7	0.39	0.51	1.06	1.74	2.69	2.97	2.85	3.2	3.79	0.76	0.81

Sumber: BPS, diolah kembali

Inflasi Berdasar Komponen (yoy)

1.1. Year-on-Year	Dec-10	Jan-11	Feb-11	Mar-11	Apr-11	May-11	Jun-11	Jul-11	Aug-11	Sep-11	Oct-11	Nov-11	Dec-11	Jan-12	Feb-12
Inti	4.28	4.18	4.36	4.45	4.62	4.64	4.63	4.55	5.15	4.93	4.43	4.44	4.43	4.29	4.31
Bergejolak	17.74	18.25	16.51	15.17	12.14	11	8.57	5.07	5.64	5.14	5.78	4.76	3.37	2.97	2.49
Diatur pemerintah	4.28	5.21	5.34	5.48	5.42	5.47	5.61	4.54	2.69	2.83	2.91	2.83	2.78	2.96	2.88

Sumber: BPS, diolah kembali

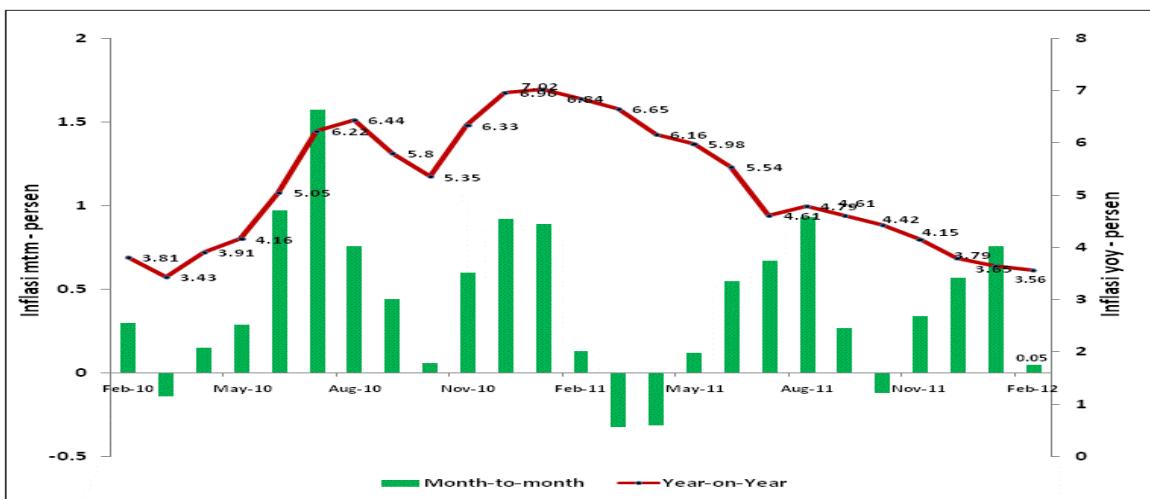
Inflasi Berdasar Kelompok Pengeluaran (yoy)

2.1. Year-on-Year	Dec-10	Jan-11	Feb-11	Mar-11	Apr-11	May-11	Jun-11	Jul-11	Aug-11	Sep-11	Oct-11	Nov-11	Dec-11	Jan-12	Feb-12
UMUM (headline)	6.96	7.02	6.84	6.65	6.16	5.98	5.54	4.61	4.79	4.61	4.42	4.15	3.79	3.65	3.56
Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	2.69	2.84	2.89	2.9	2.93	3.06	3.05	1.69	2.14	1.74	1.91	2.03	1.92	1.84	1.75
Pendidikan, Rekreasi, dan Olah raga	3.29	3.62	3.68	3.84	3.91	3.92	4.04	4.16	5.06	5.35	5.20	5.15	5.16	4.87	4.82
Kesehatan	2.19	2.52	3.03	3.17	3.39	3.80	4.16	4.16	4.15	4.14	4.15	4.24	4.26	4.29	3.73
Sandang	6.51	6.89	7.31	7.71	8.36	7.77	7.39	8.15	11.41	11.28	8.01	8.52	7.57	7.32	8.71
Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan bakar	4.08	4.23	4.44	4.61	4.72	4.88	4.96	4.89	3.59	3.59	3.43	3.4	3.47	3.53	3.4
Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	6.96	5.45	5.53	5.57	5.52	5.40	5.39	5.15	4.92	4.88	4.65	4.37	4.51	4.68	4.55
Bahan Makanan	15.64	16.18	14.80	13.60	11.08	10.22	8.16	5.21	5.84	5.27	5.81	4.86	3.64	3.29	2.87

Sumber: BPS, diolah kembali

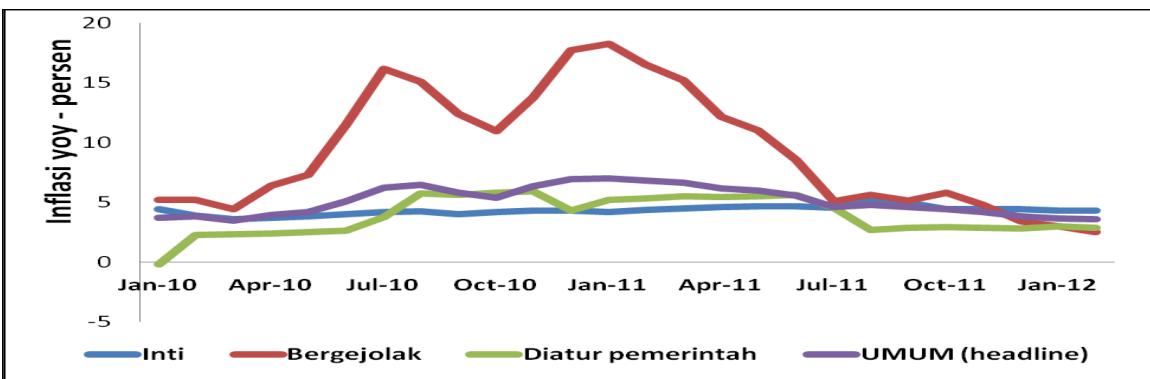
LAMPIRAN 5: INFLASI DOMESTIK (LANJUTAN)

Perkembangan Tingkat Inflasi



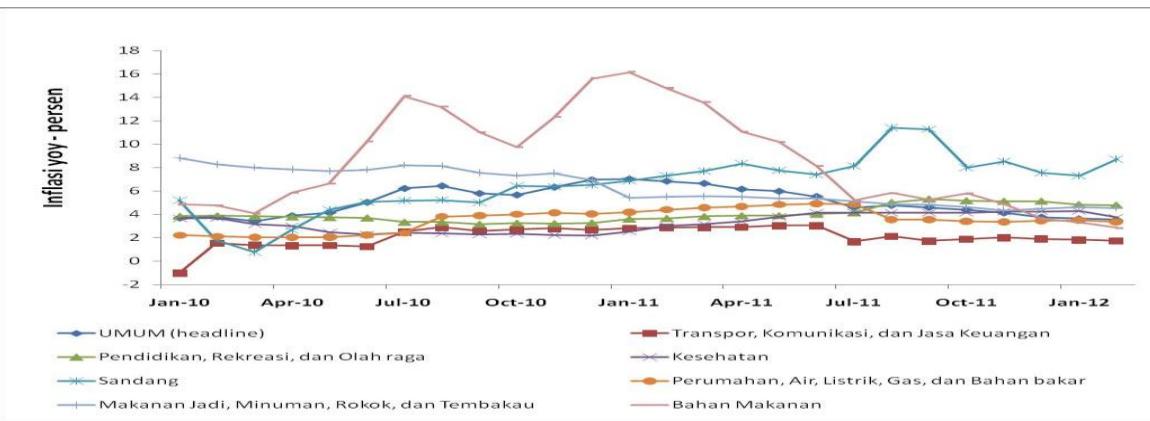
Sumber: BPS, diolah kembali

Perkembangan Tingkat Inflasi Berdasarkan Komponen (yoy)



Sumber: BPS, diolah kembali

Inflasi Berdasarkan Kelompok Pengeluaran (yoy)



Sumber: BPS, diolah kembali

LAMPIRAN 6: NILAI TUKAR MATA UANG

Negara	Jan-11	Feb-11	Mar-11	Apr-11	May-11	Jun-11	Jul-11	Aug-11	Sep-11	Oct-11	Nov-11	Dec-11	Jan-12	Feb-12
Indonesia	9,049	8,821	8,708	8,563	8,543	8,579	8,504	8,534	8,875	8,853	9,113	9,069	8,998	9,023
BRIC														
Brazil	1.67	1.66	1.63	1.58	1.58	1.56	1.55	1.59	1.88	1.72	1.81	1.87	1.7468	1.717
Russia	29.79	28.87	28.42	27.38	27.99	27.87	27.61	28.83	32.18	30.24	30.70	32.14	30.343	29.174
India	45.91	45.27	44.59	44.22	45.06	44.70	44.19	46.10	48.97	48.70	52.21	53.07	49.455	49.024
China	6.60	6.57	6.55	6.49	6.48	6.46	6.44	6.38	6.38	6.35	6.38	6.29	6.3082	6.294
ASEAN-4														
Singapura	1.28	1.27	1.26	1.22	1.23	1.23	1.20	1.20	1.31	1.25	1.28	1.30	1.2583	1.252
Malaysia	3.06	3.05	3.03	2.96	3.01	3.02	2.97	2.97	3.19	3.07	3.18	3.17	3.0406	2.994
Thailand	30.93	30.60	30.28	29.88	30.32	30.73	29.76	29.93	31.19	30.71	30.87	31.55	30.99	30.46
Negara Maju														
Kawasan Euro	82.04	81.78	83.13	81.19	81.52	80.56	76.76	76.66	77.06	78.17	77.62	76.91	76.43	75.10
Inggris	0.62	0.62	0.62	0.60	0.61	0.62	0.61	0.62	0.64	0.62	0.64	0.64	0.63	0.62
Jepang	0.73	0.72	0.71	0.68	0.69	0.69	0.69	0.70	0.75	0.72	0.74	0.77	0.76	0.81

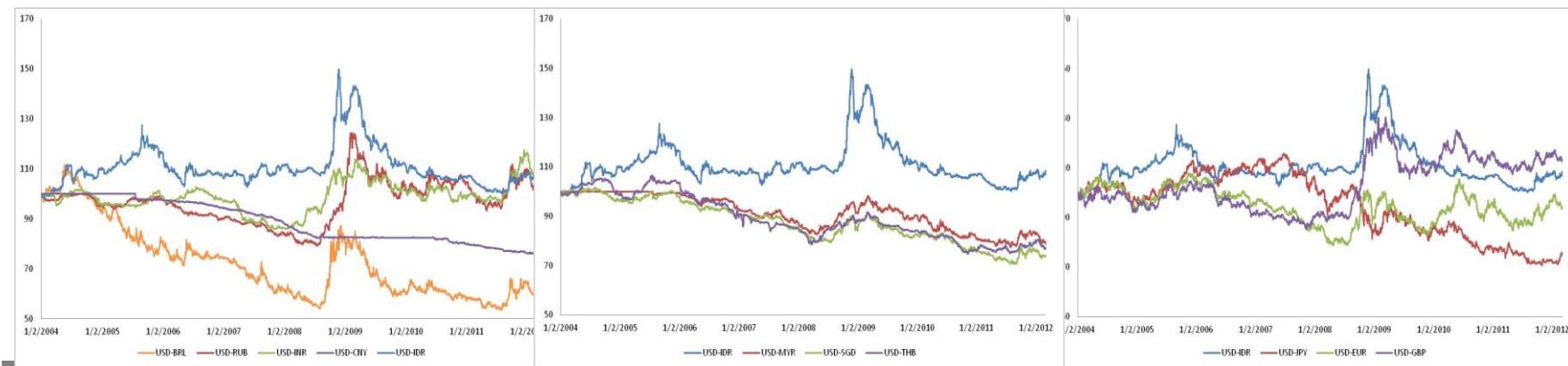
Sumber: Bloomberg (diolah kembali)

Perkembangan Index Nilai Tukar (1 Januari 2004 = 100)

Indonesia + BRIC

ASEAN 4

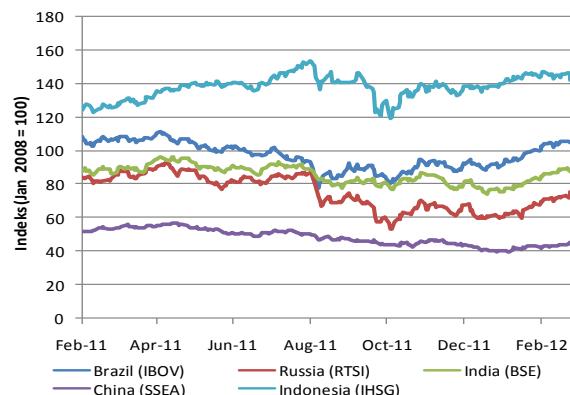
Indonesia + Negara Maju



LAMPIRAN 7: INDEKS SAHAM GLOBAL

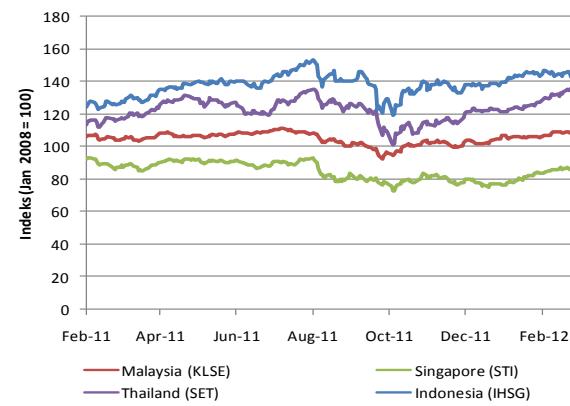
Negara	Feb-11	Mar-11	Apr-11	May-11	Jun-11	Jul-11	Aug-11	Sep-11	Oct-11	Nov-11	Dec-11	Jan-12	Feb-12
INDEKS SAHAM DOMESTIK													
Indonesia (IHSG)	3,470	3,679	3,820	3,837	3,889	4,131	3,844	3,549	3,791	3,715	3,822	3,942	3,985
BRIC													
Brazil (IBOV)	67,383	68,587	66,133	64,620	62,404	58,823	56,495	52,324	58,338	56,875	56,754	63,072	65,812
Russia (RTSI)	1,970	2,044	2,027	1,889	1,907	1,965	1,702	1,341	1,563	1,541	1,382	1,577	1,735
India (BSE)	17,823	19,445	19,136	18,503	18,846	18,197	16,677	16,454	17,705	16,123	15,455	17,194	17,753
China (SSEA)	3,042	3,066	3,049	2,873	2,894	2,829	2,689	2,471	2,585	2,444	2,304	2,402	2,544
ASEAN-4													
Singapura (STI)	3,011	3,106	3,173	3,160	3,120	3,189	2,885	2,675	2,856	2,702	2,646	2,907	2,994
Malaysia (KLSE)	1,491	1,545	1,535	1,558	1,579	1,549	1,447	1,387	1,492	1,472	1,531	1,521	1,570
Thailand (SET)	988	1,047	1,094	1,074	1,041	1,134	1,070	916	975	995	1,025	1,084	1,161
Negara Maju													
Amerika Serikat (DJIA)	12,226	12,320	12,811	12,570	12,414	12,143	11,614	10,913	11,955	12,046	12,218	12,633	12,952
Kawasan Euro (STOXX-50)	2,949	2,911	3,005	2,862	2,849	2,670	2,302	2,180	2,385	2,330	2,317	2,417	2,512
Inggris (FTSE100)	6,001	5,948	6,083	5,990	5,946	5,815	5,395	5,129	5,544	5,505	5,572	5,682	5,872

INDEKS SAHAM BRIC & INDONESIA



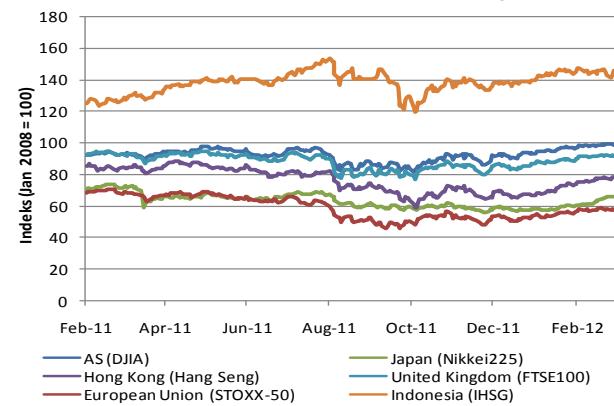
Sumber: Bloomberg

INDEKS SAHAM ASEAN-4



Sumber: Bloomberg

INDEKS SAHAM NEGARA MAJU



Sumber: Bloomberg

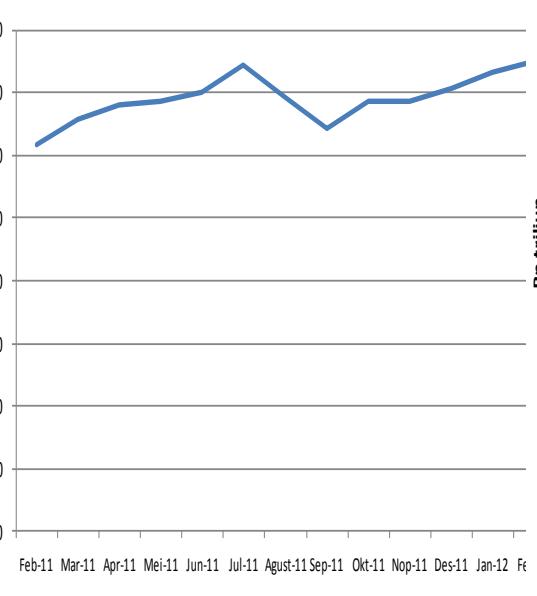
LAMPIRAN 8: PASAR SAHAM DOMESTIK

	Feb-11	Mar-11	Apr-11	May-11	Jun-11	Jul-11	Aug-11	Sep-11	Oct-11	Nov-11	Dec-11	Jan-12	Feb-12
PASAR SAHAM INDONESIA													
AKTIVITAS PERDAGANGAN TOTAL PASAR SAHAM													
Volume (juta saham)	55.616	87.360	101.324	141.309	105.697	115.958	136.806	92.916	108.765	76.970	96.907	97.611	88.923
Nilai (Rp juta)	85.768	121.871	101.879	105.412	82.927	110.092	132.073	108.040	97.489	80.596	76.010	86.754	106.226
Frekuensi (ribuan kali)	1.610	2.208	2.087	2.561	1.973	2.798	2.892	2.590	2.731	2.177	2.088	2.521	2.575
KAPITALISASI PASAR SAHAM													
Kapitalisasi (Rp triliun)	3.078	3.280	3.406	3.426	3.498	3.722	3.468	3.211	3.434	3.424	3.537	3.665	3.755
KEPEMILIKAN ASING ATAS SAHAM													
Saham (Rp triliun)	1.135	1.222	1.284	1.285	1.319	1.384	1.267	1.166	1.257	1.224	1.265	1.319	
(% terhadap total)	58,2	59,3	59,7	58,9	59,7	58,6	57,5	57,2	57,0	55,6	55,4	55,5	

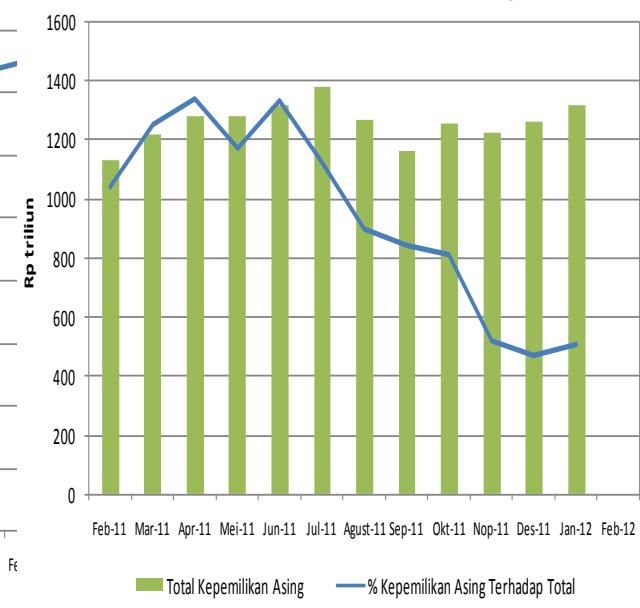
INDEKS SAHAM BRIC & INDONESIA



INDEKS SAHAM ASEAN-4



INDEKS SAHAM NEGARA MAJU



Sumber: Bursa Efek Indonesia

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Sumber: Bapepam-LK, Kementerian Keuangan

LAMPIRAN 9: SURAT BERHARGA NEGARA

Dalam Triliun Rupiah

Lembaga	Dec-10	Jun-11	Sep-11	Dec-11	Jan-12	Feb-12
Bank:	217.27	226.54	239.19	265.03	267.49	283.33
BUMN – Akumulasi	131.72	133.26	128.96	148.64	148.02	149.28
Swasta - Akumulasi	54.93	59.77	54.44	67.33	70.9	73.52
Bank – Tanpa Akumulasi	26.26	29.99	50.22	42.84	41.74	52.91
Bank Daerah	1.41	1.63	3.81	4.32	5.03	4.67
Bank Shariah	2.95	1.89	1.76	1.9	1.81	2.95
Bank Indonesia	17.42	3.12	17.03	7.84	2.42	7.37
Non-Bank:	406.53	461.38	440.34	450.75	465.71	461.64
Reksa Dana	51.16	48.76	46.81	47.22	47.63	47.49
Asuransi	79.3	93.42	92.95	93.09	93.63	98.65
Kepemilikan Asing	195.76	234.99	218.09	222.86	235.97	226.98
Lembaga Pensiun	36.75	36.69	35.71	34.39	33.53	34.01
Perusahaan Sekuritas	0.13	0.07	0.23	0.14	0.27	0.52
Lainnya	47.44	46.54	53.05	54.68	54.29	53.99
Total	641.21	691.03	696.56	723.61	735.62	752.34

Dalam Persen

Institution	Dec-10	Jun-11	Sep-11	Dec-11	Jan-12	Feb-12
Bank:	33.88	32.78	34.34	36.63	36.36	37.66
BUMN – Akumulasi	20.54	19.28	18.51	20.54	20.12	19.84
Swasta - Akumulasi	8.57	8.65	7.82	9.30	9.64	9.77
Bank – Tanpa Akumulasi	4.10	4.34	7.21	5.92	5.67	7.03
Bank Daerah	0.22	0.24	0.55	0.60	0.68	0.62
Bank Shariah	0.46	0.27	0.25	0.26	0.25	0.39
Bank Indonesia	2.72	0.45	2.44	1.08	0.33	0.98
Non-Bank:	63.40	66.77	63.22	62.29	63.31	61.36
Reksa Dana	7.98	7.06	6.72	6.53	6.47	6.31
Asuransi	12.37	13.52	13.34	12.86	12.73	13.11
Kepemilikan Asing	30.53	34.01	31.31	30.80	32.08	30.17
Lembaga Pensiun	5.73	5.31	5.13	4.75	4.56	4.52
Perusahaan Sekuritas	0.02	0.01	0.03	0.02	0.04	0.07
Lainnya	7.40	6.73	7.62	7.56	7.38	7.18
Total	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

LAMPIRAN 10: PERKEMBANGAN SURAT BERHARGA SHARIAH NEGARA

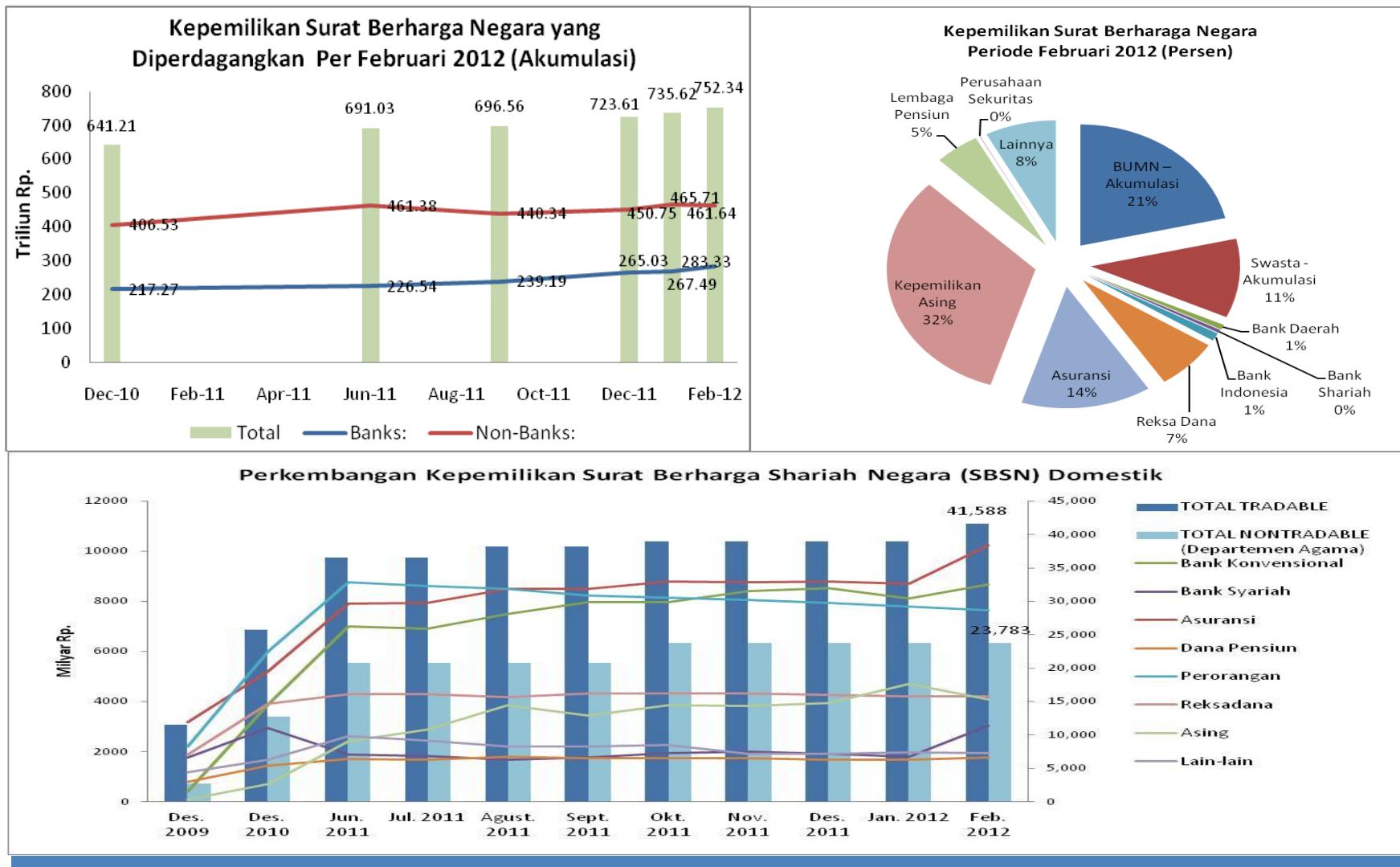
Dalam Miliar Rupiah

INSTITUSI	Des. 09	Des. 10	Jun. 11	Jul. 2011	Agust. 11	Sept. 11	Okt. 11	Nov. 11	Des. 11	Jan. 12	Feb.12
TOTAL TRADABLE	11,533	25,717	36,558	36,558	38,198	38,198	38,988	38,988	38,988	38,988	41,588
Total Bank	2,196	6,828	8,876	8,744	9,194	9,739	9,902	10,406	10,432	9,916	11,701
Bank Konvensional	422	3,878	6,984	6,914	7,511	7,978	7,965	8,405	8,529	8,110	8,671
Bank Syariah	1,774	2,950	1,893	1,831	1,683	1,761	1,938	2,001	1,903	1,806	3,030
Asuransi	3,182	5,202	7,898	7,936	8,485	8,490	8,786	8,759	8,801	8,713	10,222
Dana Pensiun	788	1,433	1,705	1,678	1,787	1,732	1,739	1,729	1,688	1,673	1,772
Perorangan	2,212	5,990	8,758	8,615	8,501	8,245	8,139	8,057	7,930	7,776	7,639
Reksadana	1,896	3,908	4,302	4,282	4,177	4,330	4,324	4,309	4,268	4,209	4,214
Asing	81	694	2,414	2,871	3,858	3,453	3,845	3,822	3,943	4,717	4,092
Lain-lain	1,178	1,662	2,606	2,431	2,196	2,209	2,254	1,906	1,926	1,984	1,947
TOTAL NONTRADABLE (Kementerian Agama)	2,686	12,783	20,783	20,783	20,783	20,783	23,783	23,783	23,783	23,783	23,783
TOTAL	14,219	38,500	57,341	57,341	58,981	58,981	62,771	62,771	62,771	62,771	65,371

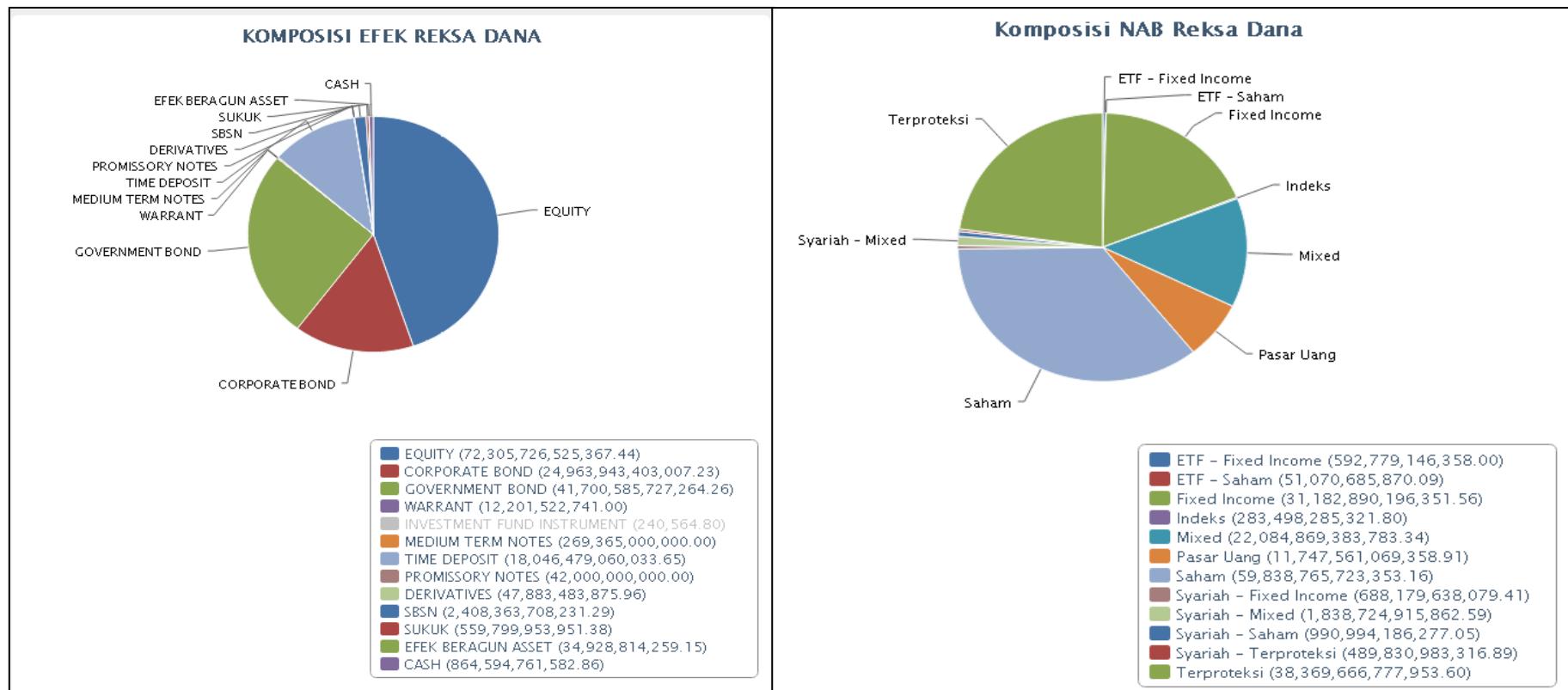
Dalam Persen

INSTITUSI	Des. 09	Des. 10	Jun. 11	Jul. 2011	Agust. 11	Sept. 11	Okt. 11	Nov. 11	Des. 11	Jan. 12	Feb.12
TRADABLE	81.11	66.8	63.76	63.76	64.76	64.76	62.11	62.11	62.11	62.11	63.62
Total Bank	15.45	17.73	15.48	15.25	15.59	16.51	15.78	16.58	16.62	15.8	17.9
Bank Konsvensional	2.97	10.07	12.18	12.06	12.73	13.53	12.69	13.39	13.59	12.92	13.26
Bank Syariah	12.48	7.66	3.3	3.19	2.85	2.98	3.09	3.19	3.03	2.88	4.63
Asuransi	22.38	13.51	13.77	13.84	14.39	14.4	14	13.95	14.02	13.88	15.64
Dana Pensiun	5.54	3.72	2.97	2.93	3.03	2.94	2.77	2.75	2.69	2.66	2.71
Perorangan	15.56	15.56	15.27	15.02	14.41	13.98	12.97	12.84	12.63	12.39	11.69
Reksadana	13.34	10.15	7.5	7.47	7.08	7.34	6.89	6.86	6.8	6.71	6.45
Asing	0.57	1.8	4.21	5.01	6.54	5.85	6.12	6.09	6.28	7.52	6.26
Lain-lain	8.28	4.32	4.54	4.24	3.72	3.75	3.59	3.04	3.07	3.16	2.98
NONTRADABLE (Kementerian Agama)	18.89	33.2	36.24	36.24	35.24	35.24	37.89	37.89	37.89	37.89	36.38

LAMPIRAN 10: PERKEMBANGAN SURAT BERHARGA SHARIAH NEGARA (LANJUTAN)



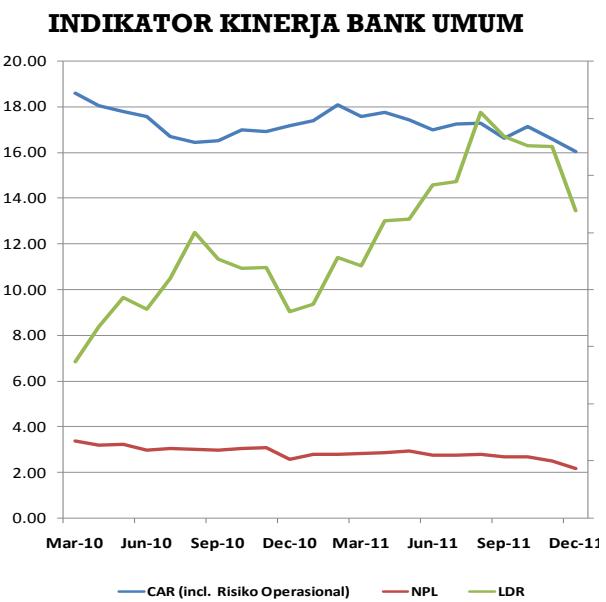
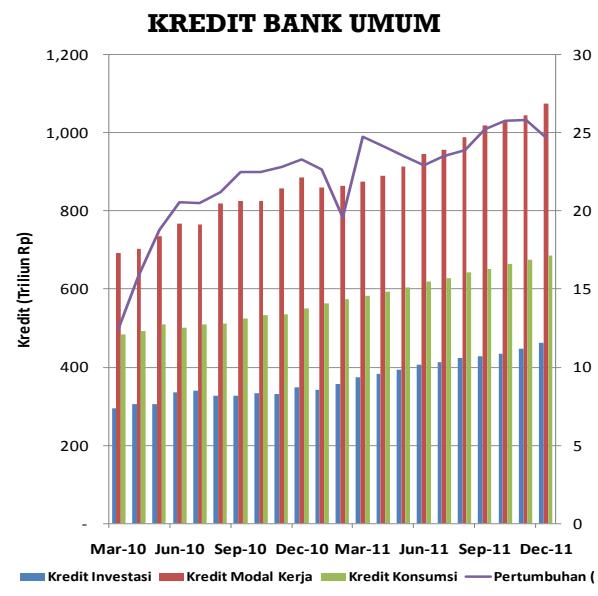
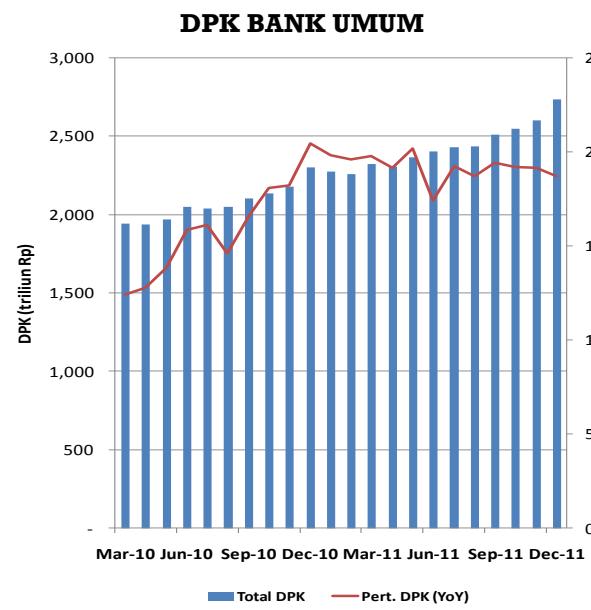
LAMPIRAN 11: REKSADANA



Sumber: Bappepam-LK, 2012

LAMPIRAN 12: SEKTOR PERBANKAN

	Jan-11	Feb-11	Mar-11	Apr-11	May-11	Jun-11	Jul-11	Aug-11	Sep-11	Oct-11	Nov-11	Dec-11
SEKTOR PERBANKAN												
FUNGSI INTERMEDIASI												
Dana Pihak Ketiga (Rp triliun)	2,274	2,260	2,327	2,311	2,367	2,408	2,433	2,436	2,512	2,550	2,601	2,736
(growth, yoy)	19.8	19.6	19.8	19.2	20.2	17.4	19.2	18.7	19.4	19.2	19.2	18.7
Kredit (Rp triliun)	1,763	1,794	1,835	1,866	1,912	1,973	1,996	2,054	2,101	2,129	2,170	2,224
(growth, yoy)	22.6	19.6	24.7	24.2	23.5	22.9	23.5	23.9	25.2	25.8	25.8	24.7
INDIKATOR KINERJA												
CAR (persen)	17.4	18.1	17.6	17.8	17.4	17.0	17.2	17.3	16.6	17.2	16.6	16.1
LDR (persen)	75.5	77.1	76.8	78.4	78.5	79.7	79.8	82.2	81.4	81.0	81.0	78.8
NPL (persen)	2.8	2.8	2.8	2.9	2.9	2.7	2.8	2.8	2.7	2.7	2.6	2.2



Sumber: Bank Indonesia

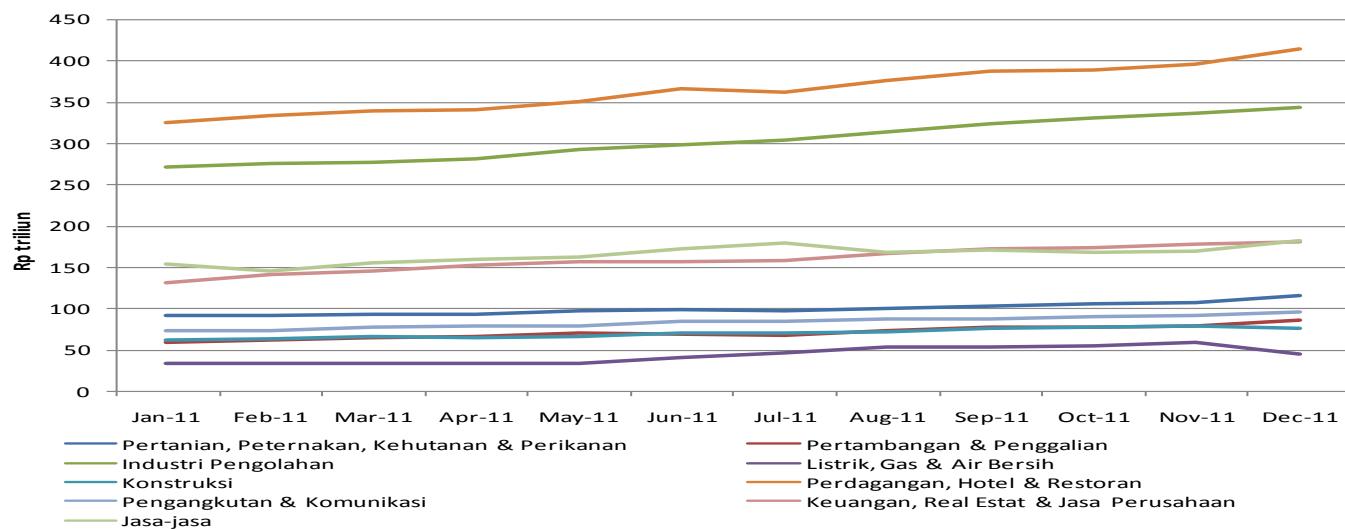
Sumber: Bank Indonesia

Sumber: Bank Indonesia

LAMPIRAN 12: SEKTOR PERBANKAN (LANJUTAN)

	Jan-11	Feb-11	Mar-11	Apr-11	May-11	Jun-11	Jul-11	Aug-11	Sep-11	Oct-11	Nov-11	Dec-11
SEKTOR PERBANKAN												
PENYALURAN KREDIT BERDASARKAN LAPANGAN USAHA (Rp triliun)												
Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan	92	92	93	93	97	99	97	101	103	106	107	116
Pertambangan & Penggalian	59	61	64	67	70	69	67	73	77	77	79	86
Industri Pengolahan	271	276	277	281	291	298	304	314	323	330	336	343
Listrik, Gas & Air Bersih	34	34	34	34	34	40	47	54	54	55	60	46
Konstruksi	61	63	65	63	66	69	70	71	75	76	78	76
Perdagangan, Hotel & Restoran	326	334	340	341	351	366	363	376	388	389	396	415
Pengangkutan & Komunikasi	74	74	78	79	80	84	84	88	87	90	91	95
Keuangan, Real Estat & Jasa Perusahaan	131	141	145	152	156	156	158	166	171	174	178	180
Jasa-jasa	153	145	156	159	162	172	179	168	170	168	169	182

PENYALURAN KREDIT BERDASARKAN LAPANGAN USAHA

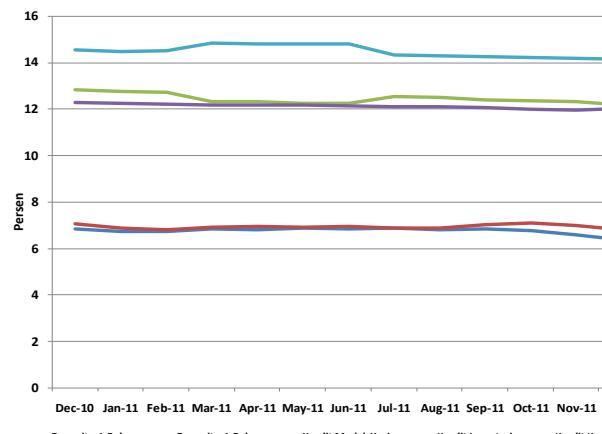


Sumber: Bank Indonesia

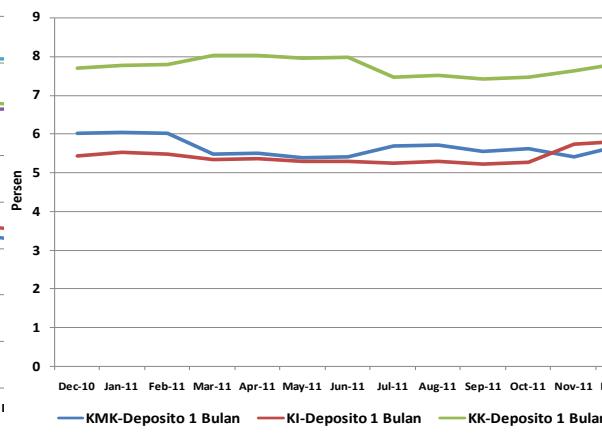
LAMPIRAN 12: SEKTOR PERBANKAN (LANJUTAN)

	Jan-11	Feb-11	Mar-11	Apr-11	May-11	Jun-11	Jul-11	Aug-11	Sep-11	Oct-11	Nov-11	Dec-11
SEKTOR PERBANKAN												
BI RATE	6.50	6.75	6.75	6.75	6.75	6.75	6.75	6.75	6.75	6.50	6.00	6.00
SUKU BUNGA												
Deposito 1 Bulan (persen)	6.72	6.72	6.83	6.80	6.85	6.82	6.86	6.80	6.83	6.75	6.56	6.35
Deposito 3 Bulan (persen)	6.88	6.82	6.91	6.96	6.91	6.95	6.88	6.90	7.05	7.11	6.99	6.81
Kredit Modal Kerja (persen)	12.75	12.72	12.32	12.30	12.24	12.24	12.55	12.50	12.39	12.36	12.31	12.16
Kredit Investasi (persen)	12.25	12.20	12.18	12.16	12.16	12.13	12.11	12.10	12.06	12.02	11.97	12.04
Kredit Konsumsi (persen)	14.48	14.50	14.83	14.81	14.79	14.78	14.32	14.30	14.25	14.21	14.18	14.15
Spread KMK-Dep 1 Bln (persen)	6.03	6.00	5.49	5.50	5.39	5.42	5.69	5.70	5.56	5.61	5.75	5.81
Spread KI-Dep 1 Bln (persen)	5.53	5.48	5.35	5.36	5.31	5.31	5.25	5.30	5.23	5.27	5.41	5.69
Spread KK-Dep 1 Bln (persen)	7.76	7.78	8.00	8.01	7.94	7.96	7.46	7.50	7.42	7.46	7.62	7.80
INDIKATOR PROFITABILITAS												
NIM (persen)	5.6	5.5	5.9	5.8	5.8	5.8	5.8	5.9	6.0	6.0	5.9	5.9
BOPO (persen)	118.2	86.1	85.0	84.5	84.3	85.9	87.4	89.3	87.1	86.4	86.0	85.4

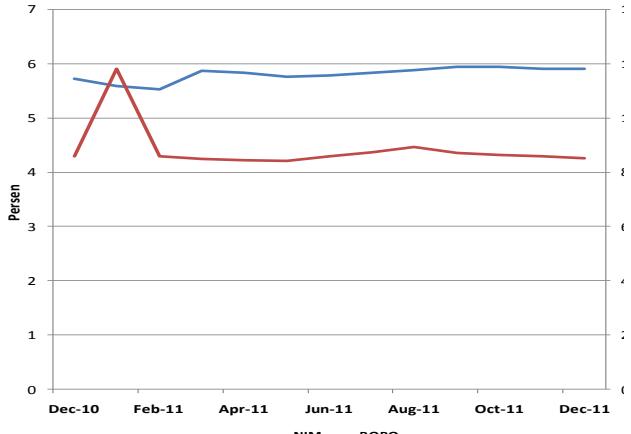
SUKU BUNGA DPK & KREDIT PERBANKAN



SPREAD SUKU BUNGA PERBANKAN



PROFITABILITAS PERBANKAN



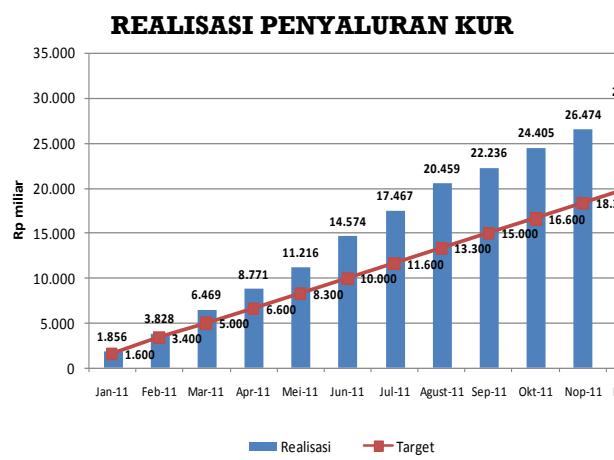
Sumber: Bank Indonesia

Sumber: Bank Indonesia

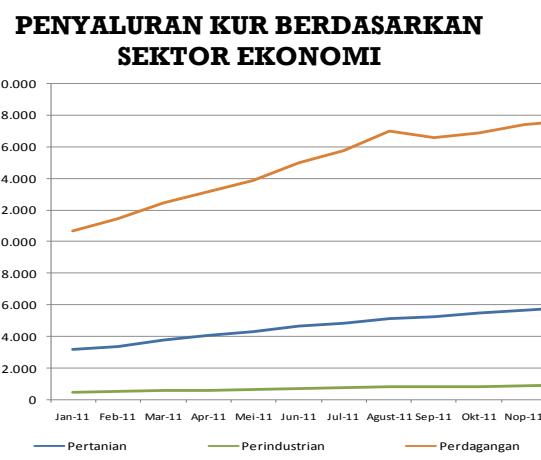
Sumber: Bank Indonesia

LAMPIRAN 13: KREDIT USAHA RAKYAT

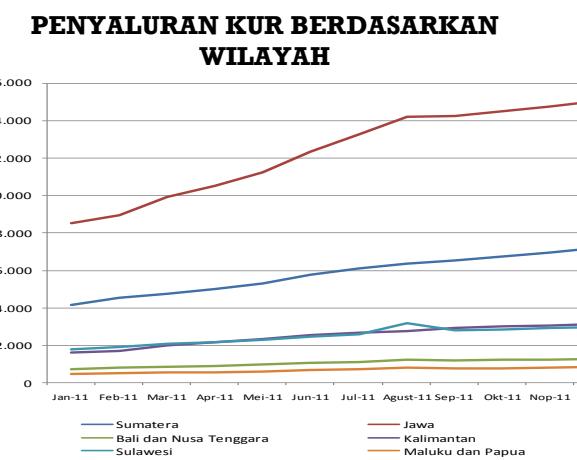
	Jan-11	Feb-11	Mar-11	Apr-11	May-11	Jun-11	Jul-11	Aug-11	Sep-11	Oct-11	Nov-11	Dec-11
KREDIT USAHA RAKYAT (KUR)												
REALISASI PENYALURAN (Rp miliar)												
Target												
Target	1,600	3,400	5,000	6,600	8,300	10,000	11,600	13,300	15,000	16,600	18,300	20,000
Realisasi	1,856	3,828	6,469	8,771	11,216	14,574	17,467	20,459	22,236	24,405	26,474	29,003
PENYALURAN KUR BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI (Rp miliar)												
Pertanian	3,170	3,339	3,743	4,044	4,300	4,665	4,840	5,119	5,218	5,454	5,616	5,821
Perindustrian	473	508	572	603	654	701	746	817	804	845	896	934
Perdagangan	10,683	11,477	12,455	13,144	13,888	14,995	15,792	16,996	16,586	16,899	17,451	17,671
PENYALURAN KUR BERDASARKAN WILAYAH (Rp miliar)												
Sumatera	4,144	4,524	4,730	5,012	5,284	5,741	6,106	6,362	6,525	6,716	6,933	7,201
Jawa	8,506	8,951	9,900	10,492	11,237	12,321	13,260	14,194	14,243	14,490	14,733	15,049
Bali dan Nusa Tenggara	707	773	839	892	949	1,032	1,100	1,222	1,186	1,216	1,239	1,266
Kalimantan	1,595	1,682	1,964	2,152	2,337	2,552	2,666	2,741	2,906	2,998	3,069	3,136
Sulawesi	1,786	1,932	2,074	2,180	2,281	2,472	2,613	3,199	2,798	2,868	2,934	2,972
Maluku dan Papua	482	514	558	586	626	687	727	812	761	791	823	862



Sumber: Kemenko Perekonomian



Sumber: Kemenko Perekonomian



Sumber: Kemenko Perekonomian

